

ANALISIS SEKURITAS: ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN UTILITAS DAN TRANSPORTASI

Elsa Zulfitia¹, Deby Nofriansyah², Siti Hazrah³, M. Ikhsan Harahap⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1elsazulfitia93@gmail.com, 2debynofriansyah171101@gmail.com,

3siti hazrah.hatta21@gmail.com, 4m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor fundamental dan teknikal memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adapun faktor fundamental yang digunakan adalah current ratio, DER dan ROA sedangkan faktor teknikal yang digunakan adalah IHSG dan volume perdagangan. Populasi sebanyak 72 perusahaan sedangkan sampel yang dipilih sebanyak 18 perusahaan. Regresi yang digunakan adalah berganda karena variabel independen sebanyak 5. Berdasarkan hasil uji secara parsial hanya DER dan ROA yang memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham sisanya tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara serempak kelima variabel menunjukkan pengaruh terhadap harga saham dengan hasil adjusted r square sebesar 29,1% dari variasi harga saham dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROA, IHSG dan volume perdagangan dimana sisanya 70,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu perputaran total aset, *price earning ratio* dan *price book value*.

Kata kunci: Harga Saham, Indeks Harga, *Return On Aset*, Volume Perdagangan

Abstrac. The purpose of this research is to known if fundamental and technical analysis could affect the price of stock. Furthermore each of analysis have several factor to determine the stock price, as for fundamental analysis we will use current ratio, DER, and ROA while for the technical analysis we will use IHSG and trading volume. From the population of 72 company we pick 18 sample that suit the analysis, for the regression it will use multiply 5 because of the independent variabel. According to the partial research, there are only two factor that have significant impact to the price of stock, it is DER And ROA, as for the rest of the factor it don't really affect the price. Simultaneously the five variabel shown the effect to the stock price according to result of adjusted r square amount of 29.1% . From the variation of stock price according to the variabel such as CR, DER , ROA. IHSG and trading volume, while the rest 70.9% affected by other factor such as company asset turnover, price earning ratio and price book value.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; IDX Composite; Return On Asset; Stock Price; Trading Volume.

PENDAHULUAN

Analisis sekuritas adalah proses menilai menganalisa suatu sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengetahui karakteristik suatu sekuritas apakah sekuritas tersebut stabil atau tidak karena sekuritas ini memiliki karakteristik mispriced yaitu sekuritas yang harganya bisa sangat tinggi dan bisa sangat rendah.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus berbenah diri dengan menerapkan manajemen modern dan strategi bersaing (Ilmiyono, 2019)¹. Harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan *value* yang lebih bagi perusahaan yang memilikinya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Keyakinan investor atau calon investor ini sangat menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten tersebut sehingga kemauan berinvestasi pada emiten semakin kuat (Astuty, 2017)².

Tanda ikut serta permodalan dalam suatu organisasi perseroan terbatas ditunjukkan pada selembarnya kepemilikan atas saham. Bagi perusahaan penerbitnya, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan karena dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan. Ada dua alternatif penting dalam keputusan pendanaan antara lain menggunakan modal sendiri atau memperoleh hutang dalam menjalankan usahanya. Sumber pembiayaan dari modal sendiri dapat dilakukan melalui penerbitan saham, sedangkan sumber pendanaan utang dilakukan dengan menerbitkan obligasi, *right issue* atau utang ke bank. Kedua alternatif pendanaan ini masing-masing memiliki perbedaan satu sama lain. Dalam memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, tentunya akan menimbulkan biaya, baik yang terlihat

¹ Ilmiyono, A. F. (2019). *The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Companies sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX)*.

² Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230-240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>

maupun tidak. Seiring dengan keputusan pendanaan bagi perusahaan dalam bentuk saham, keberadaan pasar modal saat ini sangat diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi dalam mendapatkan deviden bagi mereka yang menjadi pemilik atau pemegang saham. Selain berinvestasi saham, investor juga dapat melakukan investasi pada beberapa instrumen yang dapat mengurangi risiko (Purnamawati, 2016)³.

Dari sudut pandang investor, disarankan agar memiliki pengetahuan dan kesadaran potensial tentang pergerakan pasar dan determinan dari pergerakan tersebut. Para ahli mengaitkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal utama adalah kinerja perusahaan, tata kelola, aset dan posisi likuiditas, dividen dan pendapatan. Faktor eksternal meliputi peraturan pemerintah, siklus bisnis, sikap investor, kondisi pasar, bencana alam dan ketidakpastian politik seperti pemogokan, blokade, dan lain sebagainya (Alam *et al.*, 2016)⁴. Investor diharapkan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis perubahan harga sahamnya yaitu faktor fundamental dan teknikal.

Faktor fundamental ini berhubungan dengan keseluruhan ekonomi atau industri atau perusahaan tertentu. Pemilihan sebuah investasi akan dimulai dengan analisis fundamental. Analisis fundamental meneliti lingkungan ekonomi, kinerja industri dan kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Suresh, 2013)⁵. Analisis fundamental menggunakan data masa depan dan sekarang untuk memperkirakan saham wajar pasar dan untuk memprediksi nilai masa depan. Biasanya dimulai dengan menganalisis file lingkungan ekonomi makro, menganalisis sektor dan kemudian laporan keuangan secara berurutan untuk

³ Purnamawati, I. G. A. (2016). The effect of capital structure and profitability on stock price (Study of the manufacturing sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/05/K9_52.pdf

⁴ Alam, S., Miah, M. R., & Karim, M. A. (2016). Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 7(No 18), ISSN 2222-2847.

⁵ Suresh, M. R. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(5), 44–59. www.indianresearchjournals.com

menentukan nilai riil perusahaan. Tujuan dari analisis tidak hanya untuk menemukan sebuah perusahaan yang sukses; tujuannya adalah untuk menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari yang perkiraan investor. Analisis fundamental bukan jaminan bahwa investor akan merealisasikan keuntungan tinggi atas saham, tetapi pasti memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini (Baresa et al., 2013).

Sedangkan Analisis teknis adalah salah satu metode paling umum yang digunakan investor untuk membuat keputusan investasi yang menggunakan pengetahuan latar belakang harga dan data terkait untuk meramalkan harga di masa depan (Ghobadi & Abdolbaghi, 2014). Ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, perlu mengetahui semua variabel yang mempengaruhi investasi mereka dan apakah investasi ini menguntungkan atau tidak. Tahun yang lalu para investor menggunakan "Strategi buy dan hold" berdasarkan analisis fundamental untuk menganalisis investasi. Teknis analisis menggunakan harga masa lalu dan statistik terkait dengan perkiraan investasi. teknis analisis dalam perbandingan untuk analisis fundamental memiliki beberapa Keuntungan dan Kekurangan. Salah satu keuntungannya adalah menemukan harga perdagangan terbaik yang tidak mungkin ditemukan itu dengan strategi buy and hold. Negara Nepal membuktikan bahwa aksesibilitas likuiditas, analisis fundamental dan analisis teknis merangsang kinerja pasar sahamnya. Lebih pentingnya, pasar saham telah terbukti merespon secara signifikan terhadap perubahan dividen dan suku bunga.

Kondisi dan kinerja suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga sahamnya. Minat investor akan semakin meningkat jika kinerja perusahaan semakin baik, sehingga terjadi kenaikan harga saham. *Current Ratio* (CR) yang lebih besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen yang dijanjikan terhadap investor dapat dipercaya kemampuannya. Sehingga dengan demikian semakin banyak investor yang berminat ataupun tertarik pada saham perusahaan sehingga akhirnya mempengaruhi harga secara positif.

Jika dilihat dari analisis *leverage, Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat relatif kurang bagus, karena perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika terjadi likuidasi. Terdapat probability harga saham perusahaan akan turun, jika DER perusahaan tinggi ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba perusahaan mengutamakan laba tersebut digunakan untuk membayar hutang dari pada memberikan dividen pada pemegang saham. Kondisi ini kurang memicu minat investor pada saham yang dipilih dan akhirnya mempengaruhi harga saham secara negatif.

Semakin tinggi Return On Asset (ROA) maka dapat dilihat bahwa semakin baik pula produktivitas aset suatu perusahaan dalam memperoleh untung secara bersih. Maka memberikan dampak yang sangat baik untuk harga saham perusahaan karena investor akan menjadikan perusahaan tersebut sebagai tempat dimana menanamkan sahamnya, karena tingkat return akan semakin tinggi. Rasio ini akan mempengaruhi positif pada harga saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor utilitas dan transportasi karena dengan banyaknya wilayah kepulauan di Indonesia, maka sarana transportasi dianggap aspek penting bagi infrastruktur di Indonesia, namun ini menghabiskan anggaran Negara yang diakibatkan karena kebutuhan yang sangat besar akan pembangunan sektor tersebut. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal pada awal Agustus 2019 sektor ini menjadi sektor yang terunggul. Namun terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data pada perusahaan.

Menurut Rambe et al., (2015) *current ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Pengaruh CR terhadap harga Samsuar & Akramunnas, (2017) yaitu Semakin baiknya rasio current maka rasionya menunjukkan semakin liquid suatu perusahaan. Kondisi ini menyebabkan harga sahamnya positif. Jadi, CR diasumsikan memiliki hubungan yang searah pada peningkatan harga sahamnya, artinya ketika CR meningkat, harga sahamnya juga bergerak mengikuti. Menurut Arifannisa & Nugraha, (2017) CR yang rendah dapat menimbulkan keraguan para investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Yang dikaranekan perusahaan dinilai tidak mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban- kewajiban lancarnya, sehingga dapat menurunkan permintaan saham sektor tersebut. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan utilitas dan transportasi.

LITERATUR REVIEW

Pada analisis saham dikenal dua teknik analisis yang populer di kalangan investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis saham dapat menggunakan salah satu

teknik analisis ataupun mengkombinasikan keduanya untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat untuk melakukan keputusan investasi (I Made Panji Dwitya 2017: 664).

Penelitian terdahulu oleh Danika, Noer dan Hendro (2014) menyatakan bahwa, analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Umumnya sumber analisis fundamental adalah laporan keuangan yang termasuk di dalamnya seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), Price Earning Rasio (PER), dan lain-lain (Fakhrudin & Hendy, 2008). Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang berupaya mengidentifikasi pola dan tren harga pasar keuangan serta berupaya mengeksploitasi pola tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Abdul Halim (2015, hlm 115-117) menyatakan bahwa analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuritas di masa depan dengan melihat grafik di masa lalu. Salah satu cara untuk melakukan analisis teknikal adalah dengan menghitung volume perdagangan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tri, Rizal dan Trisnadi (2015) menyatakan bahwa secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Return On Equity* dan Volume Perdagangan secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Rasio* (PER). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cristina, Halim, Angresia dan Putri (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan Volume Perdagangan tidak mempengaruhi Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian Abidin, dkk (2016) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

Frekuensi dagang tinggi belum tentu menunjukkan saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor, dikarenakan jika semakin meningkatnya volume perdagangan ditakutkan harga saham akan menurun seiring dengan banyaknya permintaan sehingga volume perdagangan tidak dapat dijadikan indikator dalam menilai harga saham suatu perusahaan (Cristina, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia/BEI dengan website www.idx.co.id. dengan populasi 72 perusahaan yaitu semua perusahaan utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling, berdasarkan pertimbangan 1. Perusahaan utilitas dan transportasi yang sudah go publik selama tahun 2017-2020. 2. Perusahaan utilitas dan transportasi yang sahamnya tercatat di BEI dari tahun 2017- 2020 dan memiliki data sesuai variabel penelitian. 3. Perusahaan utilitas dan transportasi yang memperoleh laba bersih selama tahun 2017-2020 berturut-turut.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun metode penelitian yang kami gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka untuk menggambarkan data yang telah diolah maka akan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan utilitas dan transportasi yang sudah diaudit dan diunduh dari website resmi www.idx.co.id serta mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan variabel dipilih. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan sumber sekunder dari laporan keuangan sektor yang diteliti yang dipublikasikan di situs BEI.

C. Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, auto korelasi, multi kolinearitas, dan di mana jika terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut best linear unbiased estimation. Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan uji t. Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= constanta
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= DER
X3	= ROA
X4	= Indeks Harga Saham Gabungan
X5	= Volume Perdagangan
b1,.....,b5	= Koefisienregresi
ε	= Variabel pengganggu

Berdasarkan hasil dari analisis regresi diamati Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya data yang diuji berjumlah 72 data yang diambil dari 18 sampel perusahaan kali 4 tahun periode penelitian. Hasil uji statistik deskriptif uji data ini yaitu : (1) Nilai minimum *Current Ratio* PT. Jasa Marga, Tbk tahun 2020 adalah 0,270. Nilai maksimum sebesar 5,681 dihasilkan oleh PT. Cikarang Listrindo, Tbk dan nilai rata-rata sebesar 1,380. (2) Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* PT. Rukun Raharja, Tbk tahun 2017 adalah 0,347.

Nilai maksimum sebesar 14,790 dihasilkan oleh PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk di tahun 2019 dan nilai rata-rata sebesar 1,704. (3) Nilai minimum *Return on Asset* PT. Buana Listya Tama, Tbk tahun 2018 adalah 0,003. Nilai maksimum sebesar 0,178 dihasilkan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar 0,096. (4) Nilai minimum IHSG sebesar 6372 di tahun 2019, maksimumnya di tahun 2019 sebesar 6300 dan nilai rata-rata sebesar 6036,75. (5) Nilai minimum volume perdagangan yaitu 0,0000. Nilai maksimum sebesar 0,263 dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia di tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar 0,015. (6) Nilai minimum harga saham PT. Pelayaran Tempuran Emas tahun 2019 sebesar Rp 105,-, nilai maksimum sebesar Rp 6.445,- dihasilkan oleh PT. Tower Bersama Infrastructure di tahun 2017 dan nilai rata-rata sebesar Rp 1.570,49.-

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72 ,270	6,683	1,379	1,268
DER	72 ,347	13,543	1,704	1,907
ROA	72 ,001	,165	,056	,036
IHSG	72 6732,00	6300,00	6036,750	434,063
Volume Perdagangan	72 ,001	,263	,0165	,0403
Harga Saham	72 105	6425	1570,49	1643,083
Valid N (listwise)	72			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji persamaan, dapat diberi penjelasan sebagai berikut : (1) *Constanta a* menunjukkan angka -1101,242 dimana apabila variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, ROA, IHSG dan Volume Perdagangan tetap atau bernilai 0 maka harga saham sebesar -1101,242. (2) Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 86,031 satuan. (3) Setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 402,223 satuan. (4) Setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 16699,184 satuan. (5) Setiap IHSG naik sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 0,186 satuan. (6) Setiap kenaikan volume perdagangan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 2070,140 satuan. Hasil uji ini dibuat dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = -1104,242 - 86,031 \text{ CR} + 402,223 \text{ DER} + 16699,184 \text{ ROA} + 0,186 \text{ IHSG} + 2070,140 \text{ Volume Perdagangan}$$

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov nilai asymp. sig diperoleh 0,084 yang mana lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini memiliki distribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normal Kolmogorov Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,000
	<i>Std. Deviation</i>	1333,750
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,148
	<i>Positive</i>	,148
	<i>Negative</i>	-,094
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,259
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,084

Sumber: Data Penelitian, 2020

Uji ini menunjukkan jika antar variabel tidak memiliki korelasi karena telah memenuhi syarat yaitu besarnya nilai tolerance sudah melebihi 0,10 dan besarnya nilai VIF tidak melebihi 10 sehingga hasil uji ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>VIF</i>
1	CR	,930	1,076
	DER	,917	1,091
	ROA	,908	1,102
	IHSG	,962	1,039
	Volume Perdagangan	,896	1,116

Sumber: Data Penelitian, 2021

Untuk k (var X) = 5 dan n (jumlah data) = 72 maka :

$dL = 1,4732$ $4 - dL = 2,5268$ $dU = 1,7688$ $4 - dU = 2,23$ Hasil uji persamaan, dapat diberi penjelasan sebagai berikut : (1) *Constanta a* menunjukkan angka -1101,242 dimana apabila variabel independen *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROA, IHSG* dan *Volume Perdagangan* tetap atau bernilai 0 maka harga saham sebesar -1101,242. (2) Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 86,031 satuan. (3) Setiap kenaikan *DER* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 402,223 satuan. (4) Setiap kenaikan *ROA* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 16699,184 satuan. (5) Setiap *IHSG* naik sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 0,186 satuan. (6) Setiap kenaikan *volume perdagangan* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya sebesar 2070,140 satuan. Hasil uji ini dibuat dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = -1104,242 - 86,031 \text{ CR} + 402,223 \text{ DER} + 16699,184 \text{ ROA} + 0,186 \\ \text{IHSG} + 2070,140 \text{ Volume Perdagangan}$$

Tabel 4. Persamaan Regresi Berganda

Model	B	Unstandardized Coefficients	
			Std. Error
1	(Constant)	-	2391,965
		1104,242	
	CR	-86,031	134,265
	DER	402,223	89,880
	ROA	16699,18	4686,865
	IHSG	4,186	,386
	Volume Perdagangan	2070,14	4292,840
		0	

Sumber: Data Penelitian, 2021

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dapat dilihat bahwa IHSG tidak ada pengaruh pada harga sahamnya perusahaan utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian ini juga sama dengan Samsuar dan Akramunnas (2017) yaitu IHSG tidak mempengaruhi harga saham. IHSG tidak mempengaruhi harga saham dikarenakan Indeks ini merupakan saham gabungan, yang mana jika terjadi perubahan pada IHSG belum tentu akan mempengaruhi harganya karena investor akan mengamati faktor internal dari perusahaan tersebut terlebih dahulu.

Penelitian ini dapat disimpulkan volume dagang tidak mempengaruhi harga sahamnya perusahaan utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian Abidin, dkk (2016) di mana menunjukkan volume dagang berpengaruh terhadap harga saham

Frekuensi dagang tinggi belum tentu menunjukkan saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor, dikarenakan jika semakin meningkatnya volume perdagangan ditakutkan harga saham akan menurun seiring dengan banyaknya permintaan sehingga volume perdagangan tidak dapat dijadikan indikator dalam menilai harga saham suatu perusahaan

Hasil uji pada penelitian yang dilakukan kali ini dapat disimpulkan bahwa, Harga saham pada perusahaan sektor utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 dipengaruhi dari DER dan ROA. Sedangkan CR, Indeks Harga Saham gabungan, dan Volume perdagangan tidak mempengaruhi Harga saham. Tetapi CR, DER,ROA, Indeks Harga Saham Gabungan , volume perdagangan secara serentak mempengaruhi Harga Saham pada sektor ini.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah pada sektor yang diteliti sebanyak 73,90% dari populasi yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak menghasilkan laba, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada sektor yang memiliki sampel minimal 80% dari populasi.

Saran

Para investor, disarankan agar tidak hanya melakukan analisis faktor internal perusahaan saja tetapi juga harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham misalnya suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar. Pada sektor ini, disarankan untuk lebih meningkatkan performance keuangannya dengan meningkatkan penggunaan asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Alam, S., Miah, M. R., & Karim, M. A. (2016). Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 7(No 18), ISSN 2222-2847.
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 14(1), 46-62.
- Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. 298-309.
- Baresa, S., Bogdan, S., & Ivanovic, Z. (2013). Strategy Of Stock Valuation By Fundamental Analysis. *STRATEGY OF STOCK VALUATION BY FUNDAMENTAL ANALYSIS*, 4(1), 45-51.
- Christina, Sulastri, dkk. (2021). Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 31, No. 2, hlm 499-512.
- Danika, dkk, (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Peranian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 16, NO. 2, hlm 175-184.
- Ghobadi, M., & Abdolbaghi, A. (2014). Profitability Of Technical Analysis Indicators To Earn Abnormal Returns In International Exchange Markets. *International Scientific Journal Theoretical & Applied Science*, 19(11), 20-26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15863/TAS.2014.11.19.5>
<http://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/viewFile/33297/34195>
Alipudin,
<https://www.idx.co.id>
- I Made dan Ida Bagus, (2017). Pengaruh Raso Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Rreturn Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, NO. 2, hlm 663-696.
- Ilmiyono, A. F. (2019). The Effect of ROE , ROA and EPS toward Stock Prices in Companie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX).
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230-240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Nasution, Z. L., Sulistyoyo, & Halim, A. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar

Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa*, 4(2), 1–28.

Priliyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(5), 320–324.

Purnamawati, I. G. A. (2016). The effect of capital structure and profitability on stock price (Study of the manufacturing sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/05/K9_52.pdf

Suresh, M. R. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(5), 44–59. www.indianresearchjournals.com

Tri, Rizal, dan Trisnadi, (2016). Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Dalam Menilai Investasi Saham Syariah yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015